



PERBANDINGAN NILAI EKONOMI, USAHA TANI PADI ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA GALESO KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Muh. Ilham*¹, Nurhaya Kusmiah¹, Ishak Manggabarani¹, Andi Nurul Amsari¹

¹Program Studi Agroteknologi Universitas Al Asyariah Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia

*Email : noungn643@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan pertanian organik dan anorganik, dimulai dari penyediaan input dan output untuk pertanian berdasarkan perbandingan pendapatan, sistem pemasaran dan penentuan, harga desa Galeso, analisis perbandingan data impor dan output, serta seperti pemasaran dan penetapan harga. Sistem beras organik dan anorganik dibuat dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis masalah atau fenomena, fakta atau alam dan hubungan antara fenomena yang dijelaskan. Secara faktual dan akurat, analisis pendapatan diperoleh dari pendapatan dikurangi total biaya. Sedangkan analisis deskriptif dan kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan sistem pembangkitan harga beras organik dan anorganik. Hasil penelitian menjelaskan input usaha tani anorganik lebih banyak dan mendapatkan output yang tinggi. Sistem pemasaran usaha tani anorganik menjual gabah ke pengumpul dan usaha tani organik menjualnya sendiri dalam bentuk beras. Sedangkan pendapatan yang lebih tinggi adalah usaha tani organik dikarenakan biaya yang rendah dan juga menjual dengan bentuk beras dengan harga yang ditentukan oleh petani sendiri.

Kata Kunci : *Usaha Tani, Anorganik, Organik, Perbandingan, Pendapatan, Padi Sawah*

Article history:

Received: 31 Juli 2022

Revised: 17 Oktober 2022

Accepted: 31 Oktober 2022

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu, mendapatkan pangan yang cukup merupakan hak seluruh rakyat Indonesia untuk sadar akan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan pangan juga meningkat. Laju pertumbuhan penduduk dengan masakan nasional berkaitan erat. Pertumbuhan penduduk harus dibarengi dengan peningkatan jumlah ketersediaan pangan nasional, sehingga petani sebagai produsen pangan harus mampu meningkatkan produksinya dalam agribisnis (Danniar Utri 2015).

Agribisnis yang menggunakan pupuk dan pestisida kimia semakin meningkat, namun akhir-akhir ini muncul beberapa permasalahan akibat metode konsentrasi yang berlebihan, termasuk biaya sosial dan lingkungan, selain itu juga berdampak pada pencemaran pupuk kimia, pestisida, dan lain-lain. dampak terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan manusia semakin menurun akibat pencemaran yang terus menerus dari bahan sintetis tersebut. Selain itu, harga pupuk kimia meningkat dari waktu ke waktu dan tersedia di beberapa daerah. Petani harus mempertimbangkan banyak hal. termasuk biaya dan harga yang diterima Beras organik yang dihasilkan petani di Desa Galeso juga tidak mendapat harga khusus. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan harga yang signifikan antara beras organik dan beras anorganik.

untuk mengatasi kesadaran ini Oleh karena itu, konsep pertanian organik dikembangkan untuk menghindari penurunan kualitas tanah dan menghasilkan makanan yang sehat. Selain itu, petani dapat menggunakan pupuk organik dalam sistem pertanian organik dengan biaya rendah (Limbong, Wilson H.; Sitorus 2015).

Untuk mengatasi masalah di atas Konsep pertanian yang berorientasi pada keberlanjutan telah dikembangkan dengan mempertimbangkan dampak negatif dari kegiatan pertanian. Salah satu upaya inisiatif tersebut adalah mengembangkan sistem pertanian organik yang ramah lingkungan dan menghasilkan makanan yang sehat. (Bebas obat-obatan dan bahan kimia berbahaya) Pertanian organik dalam pengelolaannya tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Namun dengan menggunakan bahan organik, selain itu petani dapat menggunakan pupuk organik dalam sistem pertanian organik dengan biaya yang murah. (Djojsumarto, 2015).

Padahal, pertanian organik sudah menjadi kearifan atau pengetahuan tradisional yang mendarah daging di kalangan petani di Indonesia, namun sistem pertanian organik ini sudah mulai ditinggalkan oleh para petani. Ketika teknologi intensifikasi berbasis agrokimia diperkenalkan ke pertanian di era Revolusi Hijau. Setelah masalah dampak lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan bahan kimia di bidang pertanian. Pertanian organik yang ramah lingkungan dan produksi pangan yang sehat mulai dipertimbangkan kembali.

Pada tahun 2015 awal Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar telah terbentuk sebuah komunitas pertanian alami yang menjadi alternatif dari permasalahan ketersediaan pupuk, ketergantungan petani dalam menjual hasil taninya dan juga permasalahan kesehatan, akan tetapi belum banyak petani yang belum menerapkan karena permasalahan ekonomi, oleh karena itu, masih perlu dikaji apakah dengan system pertanian organik petani dapat lebih menekan biaya produksi dan Meningkatkan pendapatan petani dibandingkan dengan sistem anorganik. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. “Perbandingan Nilai Ekonomi Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Desa Calezo Kecamatan Wonomulyo

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Pemilihan lokasi sengaja dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan April 2022.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pengetahuan input dan output data dengan cara analisis deskriptif yang faktual dan sistematis. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif penelitian ini menjelaskan bagaimana sistem pembangkitan harga beras organik dan anorganik di desa Galeso dijelaskan,

Penentuan Responden

Untuk menemukan sampel pertanian organik Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel khusus dengan menggunakan critical sampling, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu diberikan informasi dan memenuhi kriteria yang ditentukan (Surina) acmad, 2010).

Ada sebanyak 13 petani organik di Desa Galeso, enam di antaranya dipilih sebagai responden. karena daerah lain tidak sesuai dengan apa yang ingin Anda bandingkan Banyaknya responden petani padi anorganik yang menggunakan metode random sampling kemungkinan besar bukan teknik snowball sampling. Penyesuaian jumlah responden survei berdasarkan jumlah responden survei 6 petani padi organik sehingga total petani peserta survei menjadi 12.

Jenis dan sumber informasi

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2012) Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu: Data primer yang dikumpulkan melalui observasi caranya kita tidak ada dan wawancara langsung dengan responden Dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang meliputi identitas petani persepsi petani keadaan umum penelitian letak geografis dan sebagainya (Danuri Frosa 2019)

- a. Observasi pendapat Sugiyono 2010 observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat, Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati ke lokasi petani Desa Galeso
- b. Kosioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- c. Dokumentasi dapat berupa pengumpulan informasi secara langsung dilapangan dengan melakukan wawancara dengan responden melalui tanya jawab hampir pada kesempatan yang terjadi di lokasi penelitian (Farida Nugrahani 2014)

Analisis Data

Analisis komparatif input dan output dan sistem pemasaran dan penetapan harga untuk beras organik dan anorganik

Analisis perbandingan input dan output serta sistem pemasaran dan harga beras organik dan anorganik dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada penggambaran masalah atau fenomena, fakta atau sifat dan hubungan antara fenomena yang digambarkan secara lebih sistematis, realistik, dan akurat. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di masyarakat saat ini. Analisis kuantitatif merupakan metode yang memerlukan pengujian hipotesis terlebih dahulu untuk memperoleh data (Ferawati, Andi; Syam, Akbar 2021).

Analisis deskriptif-kuantitatif dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan input dan output pertanian organik dan anorganik (Wibowo Larasati 2012), sedangkan analisis deskriptif dan kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan sistem pembangkitan harga beras organik dan anorganik di Desa Galeso, Wonomulyo Wilayah Variabel yang digunakan untuk memperoleh data diperoleh dari wawancara dengan petani padi organik dan anorganik. serta berbagai pemangku kepentingan terkait yang berperan dalam penetapan harga beras organik dan anorganik di Desa Galeso, Kabupaten Wonomulyo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dengan hipotesis bahwa petani padi organik dan anorganik di desa Galeso memenuhi kriteria penelitian. untuk mencari perbandingan pendapatan Rumus yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa Analisis perbandingan pendapatan petani padi organik dan anorganik di Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara total pendapatan dan pengeluaran. atau dengan kata lain, Pendapatan termasuk pendapatan kotor atau pendapatan kotor dan bersih. Pendapatan petani terdiri dari pendapatan tunai dan total pendapatan biaya.

Pendapatan tunai adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya. sementara itu Pendapatan kotor adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya yang dihitung.

Biaya Produksi

- Biaya tetap (FC) adalah biaya yang tidak bertambah seiring dengan peningkatan produksi.
- Biaya variabel (VC) adalah biaya yang meningkat seiring dengan peningkatan produksi.
- Total cost (TC) adalah total biaya yang dikeluarkan dalam produksi hingga penciptaan produk. Costing: Perhitungan costing yang digunakan dalam bisnis menggunakan analisis biaya (Soekartawi, 2016).

Rumus: $TC = FC + VC$

Dimana :

TC adalah total biaya, dihitung Rp/proses produksi

FC adalah biaya tetap, dihitung Rp/proses produksi

VC adalah biaya variabel, dihitung Rp/proses produksi

Penerimaan

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut
Rumus : $TR = Q \times P$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Q = Produksi yang di peroleh dalam suatu usaha

P = Harga

Pendapatan

Menurut Soekartawi (2016), perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\pi = TR - TC$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Input Dan Output Usaha Tani Padi

a. Pengelolaan lahan

Pada dasarnya Persiapan tanah adalah pengolahan lahan sawah hingga siap tanam. pertanian padi selama sekitar lima hari Langkah pertama dalam budidaya padi adalah membersihkan sawah dari jerami. Setelah membersihkan sawah Itu dapat dilanjutkan dengan pelanggaran hak cipta segera. Pembajakan di desa Galeso menggunakan traktor dengan sistem sewa, pembajakan ganda.

Setelah pembajakan pertama selesai Sawah dibiarkan dalam kondisi tergenang air selama 4 sampai 5 hari untuk menyelesaikan proses pelunakkan tanah. Kemudian bajak tanah kembali untuk membuat gumpalan lebih kecil. untuk budidaya padi organik Dalam pembajakan kedua ini Pemupukan pertama dimungkinkan, namun petani organik

di desa Galeso tidak menggunakan pupuk kandang setiap kali membajak.

Saat pengolahan tanah selesai Petani anorganik akan mulai menyemprotkan herbisida untuk menghentikan pertumbuhan gulma. Tidak seperti pertanian organik, gulma biasanya dihilangkan dengan mencabutnya.

b. Pembibitan

Menanam benih padi organik tidak berbeda dengan menanam padi anorganik. Langkah pertama dalam menanam benih adalah menyeleksi benih. Petani di desa Galeso umumnya menggunakan benih yang dijual kepada pemimpin pertanian. yang berlaku untuk petani beras organik berbeda dengan petani organik Benih yang ditanam petani organik menggunakan benih yang digunakan pada musim lalu.

c. Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat sawah dan benih yang disemai sudah siap dan memenuhi persyaratan. Umumnya petani organik dan petani organik di desa Galeso menanam pada umur 20-25 hari. Kegiatan penanaman baik untuk petani organik maupun anorganik pada umumnya adalah sama Sewa petani untuk menanam dihitung Rp 12.000 / Are (100M2) tergantung pada pria atau wanita mulai dari penyiangan hingga penanaman di lahan yang disiapkan.

d. Pupuk dan pestisida

Dalam pertanian padi anorganik Pupuk yang digunakan petani untuk bercocok tanam adalah pupuk Urea, Phonska dan KCL yang dibeli di pertanian organik. Pupuk yang sering disebut petani organik adalah nutrisi yang terbuat dari gula merah hasil fermentasi dan bahan yang mengandung nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), kalsium (Ca) dari lingkungan. Ini adalah rumah yang mudah dibangun, diperoleh, dan gratis.

Serta pemupukan Pengendalian hama pada padi organik dan anorganik juga berbeda. dalam budidaya padi anorganik Pengendalian hama menggunakan pestisida seperti desix dan azodrin, yang dijual di pemimpin pertanian. Hal ini juga menjadi perhatian petani anorganik yang merasa harga pestisida cukup mahal sehingga petani cenderung menunggu. Kondisi tanaman dan gejalanya Kemudian beri mereka pestisida atau kurangi penggunaannya berdasarkan harga pestisida yang mahal. sedangkan budidaya padi organik menggunakan pestisida alami yang diproduksi sendiri

Pengelola han Hasil

Pada pengelolaan hasil panen di Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo petani padi organik tidak langsung menjual hasil taninya melainkan di mengelolanya menjadi beras. Petani anorganik dalam menjual hasil taninya tidak seperti petani organik biasanya hasil taninya langsung dijual pada malam hari itu juga kepada pengepul yang suda dihubungi sebelumnya dengan alasan banyak utang yang harus dibayar dan juga kalau di kelola menjadi beras harganya juga tidak seberapa.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki pengaruh besar terhadap biaya usahatani. Oleh karena itu, petani harus memperhitungkan penggunaan tenaga kerja yang terbaik dalam agribisnisnya.

Usaha Tani	Tenaga Kerja Anorganik	Tenaga Kerja Organik
Persiapan Lahan	2	2
Penyemaian	1	1
Penanaman	15	15
Penyiangan	1	4
Pemanenan	15	15
Pengelolaan	-	5
Pemasaran	-	1
Jumlah	34	43

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 20 20

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja pada usaha tani organik lebih banyak dari usaha tani

Output Usaha Tani

Dari penggunaan faktor produksi Hasil produksi antara pertanian organik dan pertanian padi organik berbeda. Diketahui bahwa pada April 2022, hasil pertanian organik lebih rendah dari hasil padi organik. pada tabel berikut Hasil rata-rata per hektar beras organik adalah 67 kg/beras sekam basah. Sedangkan produksi beras organik per hektar lebih tinggi yaitu 73 kg/ gabah basah.

Analisis pendapatan dari usahatani padi organik dan anorganik

a. Biaya pertanian organik dan anorganik

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Diketahui total biaya variabel usahatani organik sebesar Rp 34.770.000 sedangkan total biaya variabel usahatani organik sebesar Rp 20.146.800. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas selama periode tertentu. Bahkan jika tingkat aktivitas meningkat atau menurun Tetapi semua biaya tetap tidak berubah. Total biaya tetap pertanian organik adalah Rp 918.000 sedangkan biaya tetap pertanian organik adalah Rp 942.000.

b. Penerimaan pertanian organik dan anorganik

Pendapatan usahatani merupakan hasil perkalian antara jumlah hasil panen yang dihasilkan dengan harga yang diterima. dalam studi ini Ditemukan bahwa petani organik menjual benih langsung saat dipanen. Hal ini berbeda dengan petani organik yang tidak menjual langsung dalam bentuk gabah tetapi dalam bentuk beras. Jadi untuk pertanian organik Jumlah produksi

yang dihasilkan dikalikan dengan harga gabah basah. tapi untuk petani organik Jumlah produksi beras dikalikan dengan harga jual. Tabel berikut menunjukkan jumlah pendapatan dalam pertanian organik dan anorganik. Pendapatan usahatani adalah hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan harga yang diterima dari total pendapatan pertanian organik..sebesar Rp112,860,000 sedangkan penerimaan usaha tani organik sebesar Rp189.120.000. Penerimaan Usaha tani Padi Organik dan Anorganik jelas terlihat bahwa penerimaan usaha tani organik jauh lebih tinggi, hal ini disebabkan harga jual usaha tani organik dalam bentuk beras dengan harga Rp12.000/kilo gram, sedangkan yang dijual usaha tani anorganik dalam bentuk gabah dengan harga Rp4.500/kilo gram.

Pendapatan Usaha Tani Padi Organik dan Anorganik

Pendapatan Usaha Tani							
Usaha Tani Anorganik				Usaha Tani Organik			
Luas lahan	penerimaan	Total biaya	jumlah	Luas lahan	penerimaan	Total biaya	jumlah
0,8	24,840,00	7,903,000	17,096,000	0,8	41.280.000	7,796,000	33,484,000
0,6	18,360,00	5,929,000	12,584,000	0,6	31.680.000	5,850,000	25,830,000
0,6	19,440,00	5,627,000	13,966,000	0,6	30.720.000	5,876,000	24,844,000
0,4	12,420,00	3,815,000	8,752,000	0,4	20.160.000	3,884,000	16,276,000
0,5	17,280,00	5,153,000	12,277,000	0,5	28.800.000	5,436,000	23,364,000
0,7	20,520,00	7,261,000	13,415,000	0,7	36.480.000	6,927,000	29,553,000
3,60	112,860,00	35,680,000	78,090,000	3,60	189,120,000	35,760,000	153,351,000

Pendapatan usaha tani padi merupakan hasil penerimaan dikurangi total biaya produksi baik usaha tani anorganik maupun usaha tani organik. Berdasarkan tabel diatas, total pendapatan pada usaha tani anorganik sebesar Rp78,090,000 dan total pendapatan usaha tani organik Rp153,351,000 dengan begitu total pendapatan usaha tani padi organik lebih besar dibandingkan usaha tani padi anorganik Tingginya pendapatan yang diterima usaha tani padi Anorganik dikarenakan biaya pupuk, pestisida dan petani anorganik langsung menjual gabah nya sedangkan usaha tani organik menjual dengan harga beras.

Sistem Pemasaran dan Penentuan Harga Padi

Usaha pertanian anorganik seringkali menjual hasil pertaniannya berupa gabah ke tengkulak. Kemudian tengkulak tersebut kemudian diolah menjadi beras dan dijual dari daerah tersebut baik ke Pinrang maupun Makassar. Dalam hal penentuan harga jual produk organik, Kedua belah pihak akan mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti musim dan ketersediaan produk di pasar, untuk membuat kesepakatan harga Rp 4.500/kg. Sistem

negosiasi ini diatur oleh tengkulak kecil dalam penetapan harga (ANDRIAS, Ara Anggar 2018).

Berbeda dengan petani padi organik Petani organik di Desa Galeso tidak menjual langsung hasil panennya ke pengepul. Tapi hasil panen berupa beras yang tidak dikupas diperlakukan sebagai beras dan dijual seharga Rs 12.000 Makanan sehat dan tahan lama Barang.

5. KESIMPULAN

Penggunaan faktor produksi pada pertanian organik dan sawah organik Ada beberapa perbedaan: di pertanian organik mereka tidak lagi membeli tetapi menggunakan benih yang sudah dipetik pada panen sebelumnya. sementara petani anorganik terus membeli gandum penggunaan pupuk anorganik Dan pestisida lebih tinggi dan tenaga kerja di pertanian organik lebih tinggi dari pertanian organik. Sementara itu, hasil pertanian organik mencapai 420 kg/m, lebih tinggi dari pertanian organik dengan hasil 391 kg/ba. Selain itu, penggunaan pestisida yang digunakan petani padi organik sebagai pestisida alami dan non-kimia. karena Hasil fermentasi bahan-bahan di dalam tanah sekitar rumah menjaga kualitas beras yang dihasilkan jauh dari residu pestisida, daya tahan dan rendah glukosa. saat bertani padi anorganik menggunakan pestisida

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa total biaya pertanian organik adalah Rs 34.020.000, yang cukup tinggi dibandingkan dengan total biaya pertanian beras organik yang Rs 35.688.000 Beras organik adalah rupee. Di atas total Rp 153.351.000, Rp 78.090.000 Biaya produksi anorganik yang tinggi disebabkan oleh tingginya biaya pupuk dan pestisida. Adapun petani organik yang berpenghasilan tinggi dari menjual beras dengan harga yang relatif tinggi. daripada jualan nasi basah.

Petani beras organik menjual produknya langsung ke pengepul atau pedagang kecil yang diberi harga oleh pengepul. Petani beras organik menjual produknya melalui media sosial langsung ke konsumen. Harga yang diterima petani organik ditentukan oleh petani organik di Desa galeso

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, ara anggar; darusman, yus; ramdan, mochamad. Pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah (suatu kasus di desa jelat kecamatan baregbeg kabupaten ciamis). Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh, 2018, 4.1: 522-529.
- Danuri, prosa pgsd; maisaroh, siti; prosa, p. G. S. D. Metodologi penelitian pendidikan. 2019.
- Dianniar, Utri. "Bersahabat dengan Lingkungan Melalui Pertanian Berkelanjutan." 07 April 2015, 2020.
- Djojosumarto, 2015. Analisis efisiensi produksi usahatani kelapa di kecamatan keritang kabupaten indragiri hilir. 2016. Phd thesis. Riau university.

- Ferawati, andi; syam, akbar. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani kacang tanah di lahan sawah tadah hujan di desa masago kecamatan patimpeng kabupaten bone. Accounting, accountability, and organization system (aaos) journal, 2021, 2.2: 147-159.
- Gulo, 2012." Pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah (suatu kasus di desa jelat kecamatan baregbeg kabupaten ciamis). Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh, 2018, 4.1: 522-529.
- Limbong, wilson h.; sitorus, panggabean. Pengantar tataniaga pertanian. Bahan kuliah departemen sosial ekonomi pertanian. Ipb. Bogor, 1987.
- Nurhaya Kusmiah ,Srihidayani,hasanuddin kandatong2020 anailisis perbandingan pendapatan petani padi organik dan anorganikdi desa galeso kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar.
- Nugrahani,Farida.2014 metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa.solo:cakra Books
- Suryana, achmad; kariyasa, ketut. Ekonomi padi di asia: suatu tinjauan berbasis kajian komparatif. 2010
- Sugiono 2016 metode penelitian deksrifiatif kuantitatif dan r &d. Bandung : alfabeta
- Soekertawi 2016 ilmu dan penelitian pertanian untuk pengembangan petani kecil.jakarta:ui-press
- Wibowo, larasati s. Analisis efisiensi alokatif faktor-faktor produksi dan pendapatan usahatani padi (oryza sativa l.)(studi kasus di desa sambirejo, kecamatan saradan, kabupaten madiun). Naskah publikasi jurnal, 2012.